



HUBUNGAN TAUHID, AKIDAH, DAN IBADAH DALAM SEMUA ASPEK KEHIDUPAN

Ikhsan Abdul Kholiq¹, Rahmi Reti Antini², Meisy Husanda³

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau^{1,2,3}

12210113699@students.uin-suska.ac.id¹, 12210123339@students.uin-suska.ac.id²,

12210123554@students.uin-suska.ac.id³

Abstrak

Studi ini menyelidiki hubungan penting antara tauhid, akidah, dan ibadah dalam Islam. Dengan tauhid sebagai landasan utama, akidah yang benar dan konsisten dapat terbentuk. Akibatnya, akidah yang benar menjadi pendorong utama untuk melakukan ibadah dengan khusyuk dan ikhlas. Untuk menemukan hubungan antara konsep ketiga tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam studi literatur. Untuk mencapai tujuan ini, teks keagamaan dan pemikiran ulama klasik dijelaskan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tauhid, akidah, dan ibadah adalah satu dan tidak dapat dipisahkan. Akidah yang baik berdasarkan pada tauhid yang kuat, dan ibadah yang baik berdasarkan pada akidah yang kuat. Diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan pemahaman kita tentang dasar-dasar ajaran Islam dan bagaimana kita dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: *Tauhid, Akidah, Ibadah, Semua Aspek Kehidupan*

Abstract

This study investigates the important relationship between monotheism, faith, and worship in Islam. With monotheism as the main foundation, true and consistent faith can be formed. As a result, true faith becomes the main driver to perform worship solemnly and sincerely. To find the relationship between the three concepts, this study uses a qualitative approach in literature study. To achieve this goal, religious texts and the thoughts of classical scholars are explained. The results of the study show that monotheism, faith, and worship are one and cannot be separated. Good faith is based on strong monotheism, and good worship is based on strong faith. It is hoped that this study will improve our understanding of the basics of Islamic teachings and how we can apply them in our daily lives.

Keywords: *Monotheism, Creed, Worship, All Aspects Of Life*

PENDAHULUAN

Sebagai agama yang luas dan universal, Islam tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dan Tuhannya, tetapi juga memberikan pedoman komprehensif untuk setiap aspek kehidupan manusia. Kehidupan seorang muslim yang ideal menunjukkan keimanan yang kuat yang terpancar dalam setiap langkah dan tindakan mereka.

Tauhid, akidah, dan ibadah adalah tiga pilar utama yang membentuk kehidupan beragama ini. Ketiganya saling berhubungan dan membentuk sistem yang terus berkembang yang memengaruhi semua aspek kehidupan manusia, termasuk sosial, personal, dan transendental. Untuk membangun kehidupan yang bermakna,

seimbang, dan sesuai dengan tuntunan ajaran Islam, sangat penting untuk memahami hubungan ketiganya dan implikasinya dalam berbagai konteks kehidupan. Tujuan jurnal ini adalah untuk menyelidiki secara menyeluruh bagaimana tauhid, akidah, dan ibadah berhubungan satu

sama lain dalam semua aspek kehidupan.

Tauhid, yang merupakan inti dari ajaran Islam, adalah pengakuan akan keesaan Allah SWT dalam segala hal. Konsep ini melampaui sekadar pengakuan lisan, tetapi harus ditanamkan dalam hati seseorang dan terlihat dalam setiap aspek kehidupan mereka. Tiga dimensi utama tauhid terdiri dari tauhid rububiyah: pengakuan bahwa Allah SWT adalah pencipta, pemelihara, dan pengatur alam semesta. Tauhid Uluhiyyah ialah Pengakuan bahwa Allah SWT adalah satu- satunya yang berhak disembah dan dihormati, dan bahwa dialah yang menciptakan segala sesuatu, mengatur jalan alam semesta, dan memberikan rezeki kepada semua makhluk-Nya. Ini mencakup keyakinan bahwa Dia-lah yang menciptakan segala sesuatu. Ini berarti bahwa manusia hanya harus beribadah kepada Allah SWT, baik secara lahir maupun batin. Tidak ada sesembahan lain selain Allah SWT, karena itu adalah jenis syirik yang dilarang. Tauhid Asma' wa Sifat adalah pengakuan atas keesaan Allah SWT dalam nama-nama dan sifat-sifat-Nya yang sempurna. Pemahaman ini mendorong seseorang untuk menjadi ikhlas, tunduk, dan taat pada segala perintah-Nya. Ini mencakup keyakinan bahwa Allah SWT memiliki semua hal yang sempurna. Pemahaman ini menimbulkan rasa kagum, takjub, dan penghormatan yang mendalam terhadap keagunganNya. Ketiga dimensi tauhid ini saling terkait dan saling terkait. Akidah dan ibadah seseorang akan menunjukkan kekuatan tauhid mereka. Jika tauhid seseorang lebih kuat, akidahnya dan ibadahnya juga lebih kuat.

Akidah dalam Islam adalah rangkaian kepercayaan yang lengkap dan menyeluruh yang mencakup semua aspek keyakinan seorang muslim. Sumber agama yang benar adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah, dan interpretasi mereka didasarkan pada pemahaman para ulama yang terpercaya. Akidah yang baik akan membentuk kepribadian yang kokoh dan teguh yang tidak mudah goyah oleh hal-hal yang tidak baik. Akidah yang kuat akan menjadi benteng pertahanan diri dari berbagai godaan dan cobaan hidup. Mereka juga akan menjadi pendorong untuk berbuat baik sepanjang waktu dan menghindari melakukan hal-hal yang tidak baik.

Dalam agama Islam, ibadah memiliki arti yang sangat luas dan mencakup semua jenis pengabdian kepada Allah SWT, baik lahir maupun batin. Ibadah mencakup semua aspek kehidupan manusia, bukan hanya tindakan keagamaan seperti shalat, puasa, zakat, dan haji.

Setiap tindakan yang dilakukan dengan tulus karena Allah SWT dianggap sebagai ibadah. Setiap ibadah yang dilakukan harus dilandasi oleh tauhid dan akidah yang shahih. Jika tidak, ibadah tersebut hanya akan menjadi kebiasaan tanpa makna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis untuk mengkaji hubungan antara konsep aqidah dalam Islam dan nilai-nilai kemanusiaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder, data sekunder meliputi jurnal ilmiah, dan dokumen lain yang membahas tema hubungan tauhid, akidah, dan ibadah dalam semua aspek kehidupan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui telaah pustaka (library research), dengan fokus pada identifikasi, dan analisis terhadap sumber-sumber otoritatif untuk memahami hubungan konsep tauhid, akidah dan ibadah dalam aspek kehidupan. Proses pengumpulan data ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan kelengkapan dan relevansi data terhadap tema penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tauhid secara etimologi berasal dari kata bahasa arab dan merupakan masdar dari kata *Wahhada-yuwahhidu-tauhiidan* (**وحد- يوحّد- توحيدا**) yang artinya itu menyatukan atau menjadikan satu, dan jika disandingkan dengan *lafadh* Allah yang sering kita dengar dengan sebutan *yuwahhidullah* (**يُوحِدُ الله**) maka artinya itu menjadikan Allah itu satu (meng-esakan Allah). Kata *yuwahhidullah* kesannya ditujukan kepada dzat yang sifatnya tidak memiliki kesamaan dan juga tandingan dengan lainnya.¹

Tauhid merupakan suatu istilah dalam ajaran islam yang menjelaskan tentang keistimewaan

atau keesaan Allah SWT. Sebagai satu-satunya tuhan yang paling berhak untuk di sembah. Menurut garis besarnya tauhid (Wisanto abu Hasan, 2018) membagi tauhid itu menjadi 3, yaitu Tauhid Rububiyah, *Tauhid Uluhiyah*, dan Tauhid Asma' Wasifat.² yang singkatnya ketiga tauhid ini adalah istilah untuk menjelaskan keesaan Allah SWT.

Menurut Al-Ghazali, ibadah yang berkelas mencakup kesadaran penuh manusia terhadap tujuan penciptaan manusia, yaitu untuk beribadah atau menyembah kepada Allah. Ketika seorang Muslim memahami tauhid secara utuh, dia akan merasakan hubungan yang mendalam dengan Allah, sehingga ibadah yang dilakukan tidak sekadar rutinitas, melainkan perpaduan cinta dan ketaatan kepada-Nya.

Pendidikan tauhid berperan penting dalam membangun kesadaran spiritual umat Muslim. Pembinaan tauhid melalui pendidikan formal dan non-formal dapat membantu individu memahami dan menginternalkan value tauhid dalam segala aspek kehidupan.

Tauhid adalah istilah ajar yang sangat penting dalam islam, karena tauhid merupakan kunci untuk mengetahui alur tujuan hidup manusia. mengapa tauhid? Dikarenakan diciptakannya manusia di dunia pada dasarnya hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. Sesuai dengan firman-Nya dalam surah Adz-Zariyat ayat 56 yang berbunyi:

مَا خَلَقْتُ الْإِنْسَانَ إِلَّا لِيَعْبُدَنِي

Artinya: “Dan tidaklah aku menciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepadaku”

Sayangnya banyak orang pada saat ini yang krisis dalam memahami tauhid, sehingga menyebabkan kehidupan mereka seperti tanpa arah. Banyak mereka yang bekerja siang malam hanya untuk mencari kehidupan duniawinya dengan uang dengan melupakan kewajibannya kepada Allah SWT.³

Pengertian Aqidah

Aqidah secara etimologi berasal dari bahasa Arab berawal dari kata *Al-'aqdu-tautsiiqu* yang berarti ikatan, dan merupakan sinonim dari kata *at-tautsiiqu* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, serta ada *al-ihkaamu* yang artinya mengukuhkan (menetapkan), dan *ar-rabthu biqiw-wah* yang berarti mengikat dengan kuat. Menurut Haroen, aqidah itu berasal dari kata *'aqada* (bahasa arab) artinya mengikat, membuhul, menyimpulkan, mengokohkan atau menjanjikan. Defenisi ini diperkuat oleh Yunahar Ilyas, beliau menyatakan bahwa aqidah adalah keyakinan yang kuat dan itu tersimpul di dalam hati, bersifat mengikat dan terdapat perjanjian. Dan dari beberapa pendapat tersebut, maka kita defenisikan bahwa aqidah adalah keyakinan yang dianut oleh umat manusia terhadap suatu hal yang menjadi dasar aktivitas dan pandangan hidup manusia.⁴

Secara terminologi aqidah di defenisikan sebagai “Akidah menurut istilah adalah perkara-perkara yang wajib dibenarkan oleh hati, dan ditanamkan dalam diri, sehingga menjadi yakin dan mengikat, yang tidak pernah tersentuh oleh keragu-raguan.”⁵

Akidah Islam adalah sesuatu istilah yang bersifat tauqifi, artinya satu ketentuan yang hanya bisa ditetapkan dengan adanya dalil dari Allah dan Rasul-Nya. Maka, sumber ajaran akidah Islam adalah terbatas pada Al-Quran dan Sunnah saja. Karena, tidak ada yang bisa tahu tentang Allah kecuali Allah sendiri, dan setelahnya Rasulullah SAW. Namun, sebagian ulama menambahkan *ijma'* sebagai sumber ajaran Islam ketiga setelah Al-Quran dan Sunnah.

Hassan al-Banna mendefinisikan aqidah sebagai keyakinan yang harus diyakini sepenuh hati, memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa, serta menjadi kepercayaan yang murni tanpa adanya keraguan. Menurut T. M. Hasbi ash-Shiddieqy, aqidah adalah keyakinan yang harus tertanam kokoh di dalam hati, diterima dengan penuh kepuasan, dan meresap dalam jiwa sedemikian rupa sehingga tidak tergoyahkan oleh keraguan atau pengaruh apa pun.

Dengan demikian, aqidah Islam (al-aqidah al-Islamiyah) adalah keyakinan terhadap hal-hal yang terkandung dalam rukun iman. Rukun iman mencakup enam aspek utama: iman kepada Allah,

iman kepada malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya (termasuk Al-Qur'an, Injil, Taurat, Zabur, dan suhuf), iman kepada nabi dan rasul-Nya, iman kepada hari kiamat, serta iman kepada

qada dan qadar, baik maupun buruk. Dalam sebuah hadis, Rasulullah Saw menjelaskan enam hal ini sebagai dasar keimanan yang harus dimiliki oleh setiap Muslim.⁶

Berikut ini ada beberapa dalil yang berkaitan dengan aqidah Islam.

مَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي هُوَ مَلِكٌ مُّسْتَقِيمٌ ۝

Artinya: “Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah”.

فَمَنْ أَكْفَرُ مِنْ اللَّهِ أَلَّا أَحَدُ ۝ ۱ أَلَّا أَنْ صَمَدٌ ۝ ۲ تَمْ هُدًى تَمْ نَدُّ ۝ ۳ تَمْ كُهُنٌ ۝ ۴ كُفَّا أَحَدٌ ۝ ۵

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Dialah Allah Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu.

Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan

serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya.”

Pengertian Ibadah

Ibadah secara bahasa adalah tunduk atau menundukkan diri, sedangkan secara istilah atau syara', ibadah merupakan ketaatan yang dilakukan dan dilaksanakan sesuai perintah-Nya, menundukkan atau merendahkan diri kepada Allah yang maha esa dengan kecintaan yang tinggi dan mencakup segala aspek yang Allah ridhoi baik berupa ucapan ataupun perbuatan yang dzohir ataupun yang bathin.

Adapun secara terminologi ibadah itu adalah ketaatan seorang hamba kepada sang pencipta yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepadanya sebagai realisasi dari tugasnya sebagai makhluk yang diciptakan Allah. Sehingga seluruh aktifitas kehidupan seorang hamba semata-mata karena Allah Swt. Dan menghindari murkanya.⁷

Hubungan Tauhid, Akidah, dan Ibadah Dalam Semua Aspek Kehidupan

Konsekuensi dari ucapan syahadat *la ilaaha illallah* adalah meninggalkan segala urusan duniawi yang disibukkan sebagai keharusan yang tidak ada urusannya pada kalimat *la ilaaha illallah* (tidak ada tuhan yang berhak disembah). Dan keharusan beribadah kepada Allah semata tanpa syirik sedikit pun, sebagai keharusan dari penetapan kalimat *illallah* (kecuali Allah).⁸

Tauhid bukan hanya pernyataan seorang hamba kepada Allah bahwa tidak ada pencipta selain Allah dan Allah adalah Tuhan dan Pemilik segala sesuatu, akan tetapi tauhid meliputi kecintaan kepadanya, tunduk kepada-Nya, merendahkan diri kepada-Nya, kepatuhan penuh dalam menta'ati-Nya, memurnikan ibadah kepada-Nya, serta mengharapkan ridho darinya dengan segenap perkataan dan perbuatan.⁹

Hubungan tauhid, aqidah, dan ibadah tidak terpisahkan, masing-masing akan hilang fungsinya apabila yang satu dengan yang lain terpisah. Ketiganya merupakan satu kesatuan yang utuh. Tauhid yang baik akan membuahkan aqidah yang baik, dan aqidah yang baik akan membuahkan ibadah yang baik pula. Demikian pula aqidah yang baik karena buah tauhid yang baik, dan ibadah yang baik karena buah dari aqidah yang baik pula.¹⁰

Dalam ajaran tauhid, ada tiga hal mendasar yang dibicarakan. Pertama, Ilahiyat, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan Tuhan, baik sifat-sifat-Nya, perbuatan-Nya dan hubungan antara Tuhan dan hamba-Nya. Kedua, Nubuwwat, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan para nabi yang diutus oleh Allah SWT kepada seluruh umat manusia untuk menyampaikan syariat-syariat-Nya kepada mereka. Ketiga, Sam'iyat, yaitu informasi-informasi yang dibawa oleh para nabi tersebut berupa wahyu yang mereka terima dari Allah SWT untuk disampaikan kepada umat mereka masing-

masing.

Ketika seseorang sudah merasa hidupnya berkomitmen sebagai hamba kepada Allah, maka niscaya seluruh amal perbuatannya akan selalu baik dan terpelihara dengan tuntunan AlQur'an dan Al-Hadist, bahwa ada kehidupan lagi setelah kehidupan dunia yang sementara, keyakinan akan adanya kehidupan yang abadi setelah kehidupan yang fana. Maka akan menjadikan motivasi untuk senantiasa melakukan amal perbuatan baik yang dapat membawa kebahagiaan yang abadi tersebut.¹¹

KESIMPULAN DAN SARAN

Tauhid, sebagai inti dan esensi agama Islam, bukan sekadar gagasan teologis yang ditemukan dalam kitab-kitab agama, tetapi juga merupakan panduan hidup yang menginspirasi dan membimbing umat Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka. Dalam mempelajari topik tauhid, kita telah mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang keesaan Allah, keharusan untuk beribadah kepada-Nya, dan sifat-sifat-Nya yang mulia. Tauhid juga dapat dikatakan sebagai dasar keimanan seorang Muslim. Ketika seseorang percaya pada keesaan Allah (tawhid rububiyah), mereka lebih sadar akan keberadaan abadi-Nya sebagai pencipta, pemelihara, dan pengatur alam semesta. Konsep ini memungkinkan seseorang untuk menjalani kehidupan mereka dengan keyakinan yang teguh bahwa Dia akan menjaga dan memimpin mereka.

Selain itu, tawhid uluhiyyah menyatakan bahwa ibadah hanya harus ditujukan kepada Allah semata-mata. Ini memberikan landasan moral yang kuat bagi umat Islam, mendorong mereka untuk mengabdikan dan tunduk kepada-Nya dalam segala aspek kehidupan mereka, baik spiritual maupun fisik. Tauhid menjadi sumber inspirasi untuk menjalani kehidupan yang penuh makna dan tujuan. Dengan memahami sifat-sifat Allah, seseorang dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kebesaran-Nya. Dengan mengenal-Nya lebih dekat, umat Islam diminta untuk mencerminkan sifat-Nya dalam tindakan dan karakter mereka, sehingga mereka dapat mencapai keharmonisan dalam hubungan mereka dengan Allah, diri mereka sendiri, dan dengan orang lain.

Tauhid adalah syarat diterimanya amal. Orang yang beramal tetapi tidak mentauhidkan Allah Subhanahu Wa Taala maka amalnya tidak akan di terima. Sebaliknya syirik adalah perbuatan yang paling membuat Allah Subhanahu Wa Taala murka, Allah Subhanahu Wa Taala sangat cemburu kepada hamba-Nya yang melakukan kesyirikan. Allah Subhanahu Wa Taala bahkan mengancam umat manusia ini dengan tiga ancaman besar bila melakukan kesyirikan. Allah Subhanahu Wa Taala akan meruntuhkan lagit, Allah Subhanahu Wa Taala akan meletuskan gunung dan Allah Subhanahu Wa Taala akan mendatangkan gempa. Ketiga hal ini tidak akan terjadi jika umat ini tidak melakukan kesyirikan. Maka melalui artikel ini kami mengajak kita untuk sama sama kembali memurnikan aqidah tauhid kita dengan tidak melakukan kesyirikan.

REFERENSI

Abdullah ibn Abdul Hamid al-Atsari, *al-Wajiz fi Aqidah al-Salaf al-Shalih*, (Arab Saudi: Wizarah alSyu'un al-Islamiyyah wa al-Auqaf wa al-Da'wah wa al-Irsyad, 1422).

Alnida Azty dkk, *Hubungan Akidah Dan Akhlak Dalam Islam*, *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, Vol.1 No.2 Desember 2018.

Anisatul Luthfiah dkk, *Ibadah Dan Perilaku Luhur (Kajian Psikologis Dan Sosiologis)*, *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, Vol.2 No.1 2025.

Choli Ifham, *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam*, *Jurnal Universitas Islam As-Syafi'iyah*.

Hafsyah Nabila dkk., *Pemahaman Pentingnya Tauhid Dalam Kehidupan Umat Islam*, *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, Vol.2 No.1 Maret 2024.

Hambal muhammad, *Pendidikan Tauhid Dan Urgensinya Bagi Kehidupan Muslim*, *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.9 No.1 (2020).

Khairunnisa sarah sheika, dkk. *Integrasi Tauhid Dalam Kehidupan Sehari-Hari: Perspektif Etika*

Dan Akhlak, Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin, Vol.9 No.1 Januari 2025.
Nabila dkk, *Pengaruh Pemahaman Tauhid Terhadap Peningkatan Kualitas Ibadah*, Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu, Vol.9 No.1 Januari 2025.
Paisal Siregar dkk, *Aqidah Dan Kemanusiaan*, Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora, Vol.9 No.1 2025.
Qomaria, E. N, *Urgensi Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini Di Era Generasi Z*. ILJ: Islamic Learning Journal, Vol.2 No.2 2024.
Shalih bin Fauzan al-Fauzan, *Kitab Tauhid*, (Jakarta: Ummul Quro, 2016).